JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION

Desain Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Farissa Aulia Rahman
Jl. Budi Utomo No.10, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
auliafarissa74@gmail.com

Informasi Artikel

Received:
5 April 2024

Accepted:
31 May 2024

Published:
2 June 2024

Keywords:
Class Management, Creed and Morals, Learning of Faith and Morals.

Abstract

Teacher creativity in managing the class is very important because it will support the success of teachers in overcoming student learning boredom. The purpose of this study is to determine the creativity of Islamic education teachers in managing the class to overcome learning boredom, the role of Aqidah Akhlak teachers in instilling character in students. This study is a field study using qualitative methods and certain procedures, the results of the study indicate that the role of Aqidah Akhlak teachers is to instill character values in their students, the strategies carried out by teachers include advising students to arrive on time, following madrasah regulations and teacher instructions, maintaining the cleanliness of the madrasah by not littering, and keeping cell phones and valuables away from the class, and giving sanctions to students who violate.

PENDAHULUAN

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dan siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan serius. Dengan begitu guru perlu melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik. Keterampilan yang sangat penting adalah kemampuan memimpin kelas dalam pengajaran dan belajar dua hal, yakni pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan seorang guru dalam memimpin ruang kelas yang baik, menciptakan kondisi bagi pembelajaran siswa yang merupakan titik awal keberhasilan pendidikan.

Belajar adalah proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang. Proses belajar terjadi melalui interaksi antara seseorang dengan lingkungannya memungkinkan. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi melalui upaya untuk mendatangkan perubahan pada diri orang yang melaksanakannya, dengan maksud untuk membawa perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar mengajar yang berlangsung di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal bertujuan untuk mengendalikan perubahan-perubahan yang direncanakan dalam diri seseorang dari aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Interaksi pembelajaran ini melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, materi pembelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan sekitar, dan beberapa fasilitas lainnya yang memenuhi proses pembelajaran sehingga mendukung keefektifan dalam proses pembelajaran.

Guru dan pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan, karena mutu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana guru dapat memberikan dan menerapkan kontribusinya di lembaga-lembaga publik untuk mewujudkan kecerdasan nasional dan cita-cita nasional. Kata "pendidikan" berarti ada pendidik dan peserta didik, maka yang dimaksud adalah guru dan murid atau pendidik bekerja sesuai kurikulum sekolah, baik pada jenjang MI, MT, MA maupun sederajat. Oleh karena itu, frekuensi pelatihan pada lembaga pendidikan dapat dianggap mampu menghasilkan peserta didik yang dapat menyelesaikan pelatihan sesuai tujuan yang ditetapkan dengan mengacu pada kurikulum yang dijadikan program studi. Tujuan akhir tercapai secara seimbang bila interaksi antara kurikulum yang diajarkan guru dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi membentuk satu kesatuan yang utuh.

Kehidupan dan peradaban manusia banyak mengalami perubahan pada awal milenium ketiga. Menyikapi fenomena tersebut, masyarakat berupaya mengembangkan pendidikan dibidang keilmuan yang berbeda. Namun, pada saat yang sama, krisis yang terjadi dalam berbagai aspek mulain bermunculan, seperti politik, ekonomi, sosial, hukum, dan ras. Akibatnya, peran dan efektivitas pendidikan Islam di sekolah sebagai pemberi nilai-nilai spiritual bagi

kesejahteraan masyarakat mulai dipertanyakan. Seperti halnya orang akan lebih baik keadaannya jika pendidikan agama diberikan dengan baik. Siswa belajar paling baik dalam suasana yang nyaman, bebas tekanan, dan dalam kondisi yang menstimulasi pembelajaran. Dalam berbagai kegiatan pembelajaran, siswa memerlukan bimbingan dan dukungan untuk memahami materi. Pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang tepat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar, meningkatkan prestasi siswa, dan menciptakan suasana di mana guru dapat membimbing pembelajaran siswa. Pengorganisasian kelas adalah serangkaian kegiatan guru untuk membentuk dan memelihara pengorganisasian yang efektif, termasuk tujuan pembelajaran, mengatur penggunaan waktu yang tersedia, mengatur ruangan dan perabot kelas, serta mengelompokkan siswa selama pembelajaran.

Kata "mengajar" mencakup serangkaian langkah untuk membangun dan memelihara organisasi yang efektif. Hal ini seperti menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur waktu yang tersedia, mengatur ruang dan perabotan di kelas, dan mengelompokkan siswa saat pembelajaran. Dengan mengacu pada kurikulum sebagai program pembelajaran, seorang guru mampu menghasilkan peserta didik yang dapat menyelesaikan pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran juga kemungkinan besar akan berjalan maksimal jika kondisi pembelajarannya diatur secara maksimal. Sebaliknya, jika terjadi kesenjangan antara suatu tugas dengan fasilitas atau alat, atau adanya pertentangan antara suatu keinginan dengan keinginan yang lain, atau suatu kebutuhan dan pemenuhannya, maka akan terjadi jeda dalam proses pembelajaran yang dimaksud. Gangguan ini mungkin bersifat sementara dan ringan, atau mungkin parah dan menetap. Ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi isi pembelajaran, serta kegiatan prosedural dan organisasi seperti kedisiplinan kelas, penyelenggaraan ujian, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan kompleks yang digunakan oleh guru untuk menjaga suasana kelas dan

memberikan pembelajaran yang efisien dan berkualitas bagi siswa. Manajemen upaya kini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang salah satu inisiatif prioritas untuk mencapai hal ini adalah peningkatan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, seluruh elemen pendidikan juga harus ditingkatkan lebih lanjut. Adanya otonomi daerah menyebabkan munculnya keputusan-keputusan baru di bidang pendidikan terkait dengan inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah yaitu manajemen berbasis sekolah. Adanya penyelenggaraan MBS yang efektif dan efisien menuntut guru untuk kreatif dan memperbaiki pengelolaan kelasnya secara tepat agar pembelajaran dapat berlangsung efisien dan efektif secara optimal. Hal ini disebabkan karena kelas tidak hanya menjadi media pertemuan seluruh komponen pendidikan, namun juga ujung tombak dan landasan pendidikan (Nikmatussaidah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru bidang pendidikan Islam dalam pengelolaan kelas untuk mengatasi kebosanan belajar, peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan karakter pada siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Desain Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Mengajar adalah proses menanamkan pengetahuan dan keterampilan sebagai proses transfer pengetahuan atau transfer ilmu. Tujuan utama pembelajaran adalah menguasai materi pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan diukur dari sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang diajarkan guru. Materi pelajaran sendiri merupakan ilmu yang diperoleh dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Topiknya disusun secara sistematis dan logis serta dijelaskan dalam buku teks tentang pengalaman manusia di masa lalu.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan hanya tanpa tujuan, namun guru selalu berusaha menyelesaikan pembelajarannya meski dalam kondisi lelah lahir dan batin. Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya mencakup tujuan instruksional, karena pengajaran merupakan salah satu unsur yang menunjang berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memberikan kesempatan berbagai kegiatan belajar kepada siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam belajar dan bekerja, menciptakan suasana sosial yang mendatangkan kepuasan, memberikan suasana disiplin, intelektual, dan menciptakan suasana sosial pengembangan emosi dan sikap serta penghargaan terhadap siswa (Fauziyah & Amirudin, 2022).

Guru perlu mengetahui dimana perhatian siswanya terfokus saat mereka menjalani pembelajaran. Bisa dilihat dalam aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan melihat mata dan gerak-geriknya. Dengan begitu akan terlihat apakah para siswa fokus dan berhasil mengikuti proses belajar mengajar kegiatan belajar mengajar. Siswa memimpin dalam mencoba mencari tugas menjawab pertanyaan atau menjalankan instruksi guru memberikan jawaban yang tidak akurat (dalam arti kurang komunikasi atau konsentrasi) atau terlihat terkejut. Oleh karena itu, ketika ada siswa yang menimbulkan gangguan pada saat kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengendalikan perilaku siswa tersebut. Misalnya saja mencoba mencari tahu penyebab-penyebab yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada siswa. Siswa memimpin dan mencoba mencari solusi.

Agar suatu dialog menjadi dialog yang mendidik, maka guru harus mampu menciptakan suasana yang melibatkan siswa dalam proses pendidikan. Guru bertugas menciptakan suasana yang dibutuhkan siswa untuk belajar dengan baik. Seorang guru juga harus bisa memanajemen kondisi kelas agar siswa bisa lebih disiplin belajar dan proses pembalajaran berjalan dengan efektif (Asmawati, 2020). Istilah manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Kata "manajemen" mempunyai arti yang sama dengan istilah "kesatuan" yang

berarti bahwa kelas mempunyai ciri khusus karena setiap kelas mempunyai suasana atau kondisi yang berbeda. Manajemen kelas adalah masalah perilaku yang kompleks dimana guru menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajaran dan terbiasa melakukannya. Sedangkan "kelas" mempunyai arti bahwa kelas ini merupakan rumah bagi guru dan siswa dengan kondisi fisik yang nyaman serta perlengkapan yang menunjang segala kegiatan pembelajaran. Satu kelas merupakan bagian terkecil atau satuan sekolah. Penggunaan istilah "kesatuan" berarti bahwa kelas mempunyai ciri khusus dan setiap kelas mempunyai suasana atau kondisi yang berbeda satu sama lain.

Adapun beberapa pengertian kelas, yaitu: ruang kelas dalam arti sempit adalah ruangan berdinding. Dimana sejumlah besar siswa berkumpul untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kelas dalam pengertian adalah komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah, yang terorganisasi dalam satuan kerja secara keseluruhan, dan secara dinamis melakukan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Masuk kelas secara umum dipahami dalam istilah pengajaran artinya kelas merupakan sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama dalam waktu yang bersamaan. Kelas juga dipahami sebagai sistem pengajaran klasik dalam penerapan pelajaran tradisional yang sama dari guru yang sama dalam waktu yang bersamaan (Yafi et al., 2023).

Peningkatan pengajaran yang konsisten merupakan upaya yang bertanggung jawab atau berkontribusi terhadap terciptanya kondisi optimal agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan seorang guru untuk menggalakkan pemanfaatan potensi kelas dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah. Waktu dan sumber daya dapat digunakan secara lebih efisien untuk melaksanakan kegiatan kelas yaitu terkait dengan kurikulum dan pengembangan siswa. Peningkatan pengelolaan kelas yang sehat merupakan upaya sadar untuk mencapai tujuan peningkatan. Manajemen kelas yang bermanfaat adalah kegiatan pengelolaan kelas untuk

tujuan pengajaran. Tujuan dari peningkatan pengelolaan kelas yang konsisten adalah untuk memastikan bahwa semua anak di kelas terlibat secara tertib sehingga tujuan pendidikan dapat segera tercapai, efektif dan efisien.

Meningkatkan pengelolaan kelas yang konsisten adalah total kompetensi guru dan kelas yang merencanakan, mengatur, menggerakkan dan memantau potensi kelas dengan cara yang memberikan kesempatan maksimal bagi individu. Kreatif dan menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa dengan fokus pada penggunaan yang efisien. Pengelolaan kelas harus dimulai dari rencana pembelajaran itu sendiri. Fungsi perencanaan persiapan pembelajaran adalah persiapan pembelajaran dapat mendorong guru agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui perencanaan yang matang. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam perkembangan persiapan mengajar yaitu sebagai berikut:

a) Kompetensi yang perlu ditetapkan dalam persiapan mengajar harus tegas.
b) Persiapan untuk mengajar harus mudah dan dapat disesuaikan, serta bisa diintegrasikan ke dalam proses belajar dan pengembangan keterampilan siswa.
c) Kegiatan yang direncanakan dan dibuat dalam persiapan untuk mengajar harus mendukung dan sejalan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
d) Persiapan untuk mengajar yang dirancang harus lengkap dan komprehensif serta memiliki tujuan yang jelas.
e) Koordinasi antara elemen pelaksanaan program di sekolah harus dilakukan, terutama saat pembelajaran dilakukan secara tim.

Guru sebagai perancang pengajaran harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun desain pengajaran. Desain pengajaran adalah alat yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efisien. Pelaksanaan pembelajaran seharusnya berlandaskan pada apa yang telah direncanakan (Imron, 2019).

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh pengajar dalam menentukan metode pengajaran yang tepat dan akurat untuk menciptakan manajemen kelas yang baik adalah tujuan instruksional, pengetahuan awal siswa, mata pelajaran atau pokok bahasan, alokasi waktu, sasaran penunjang, dan jumlah siswa. Guru harus menerapkan berbagai metode. Perbedaan metode membuat penyampaian materi lebih menarik dan diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengelola kelas serta mendidik siswa dengan baik untuk menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat mengendalikan kelas untuk memberikan pelajaran kepada siswa dengan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, masalah yang berkaitan dengan pengajaran yang disampaikan, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan harus diatasi oleh guru. Meningkatkan manajemen kelas yang kondusif adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran untuk mencapai kondisi yang optimal, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan (Rasid Harahap, 2021).

Untuk memperoleh lembaga pendidikan yang berkualitas, lembaga tersebut perlu meningkatkan manajemen kelas yang efektif. Aktivitas ini melibatkan semua kegiatan dalam penataan atau pengaturan untuk membangun kerjasama sekelompok orang dalam mencapai tujuan seperti yang dilakukan oleh guru. Peran pengajar dalam pembelajaran sangat penting, karena isu utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah kinerja guru. Pengajar harus menguasai berbagai keterampilan, baik dalam bidang ilmu, teknologi, maupun teknik mengajar. Untuk berhasil meningkatkan manajemen kelas yang efektif, kepala sekolah harus terus memantau kegiatan guru dalam mengelola keterampilan mereka agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien (Anwar & Wahab, 2022).

Kendala dan Strategi dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Akidah Akhlak

Penempatan kelas harus mempertimbangkan kemungkinan gangguan yang dapat terjadi selama proses pembelajaran, seperti kurangnya sirkulasi udara di dalam kelas yang menyebabkan suasana menjadi pengap. Cahaya matahari yang masuk ke dalam kelas bisa mengganggu penglihatan siswa, atau sebaliknya, tidak ada cahaya yang masuk karena tertutup bangunan lain. Warna cat yang terlalu mencolok di dinding sekolah bisa mengganggu pandangan. Keadaan kelas yang lembab dan faktor lainnya juga perlu diperhatikan.

Guru perlu dapat merancang strategi pengajaran yang efektif dan harus menguasai materi agar siswa tertarik dalam menerima pelajaran sesuai harapan. Memanfaatkan metode yang sesuai dalam pengajaran, serta menggunakan alat peraga untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan motivasi sehingga prestasi akademis siswa dapat meningkat dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah untuk seorang pendidik. Saat mengajar, pendidik berinteraksi dengan sekelompok siswa, yang merupakan individu-individu yang membutuhkan arahan dan pengembangan menuju kedewasaan. Siswa, setelah melalui proses pendidikan dan pembelajaran, diharapkan menjadi individu dewasa yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, mandiri, serta memiliki karakter dan moral yang baik. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan suasana kelas yang mendukung (Tanjung & Namora, 2022). Untuk meningkatkan suasana kelas yang baik, seorang guru perlu mengetahui beberapa aspek tentang keadaan kelas yaitu:

1. Kelas adalah kelompok kerja khusus dengan tugas yang diarahkan oleh guru.
2. Dalam konteks kelas, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar untuk satu siswa pada waktu tertentu, tetapi juga untuk seluruh siswa atau kelompok.

3. Kelompok memiliki karakteristik perilaku tersendiri yang berbeda dari perilaku individu di dalamnya. Kelompok memengaruhi bagaimana masing-masing individu melihat dirinya dan cara mereka belajar.
4. Pengaruh kelompok dalam kelas berdampak pada anggotanya. Pengaruh negatif dapat diminimalkan melalui bimbingan yang diberikan guru selama proses belajar.
5. Cara guru dalam mengajar cenderung fokus pada interaksi antara guru dan siswa. Semakin baik kemampuan guru dalam mengelola kelompok, semakin puas anggota kelas.
6. Komposisi kelompok, cara berkomunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh metode pengelolaan yang dilakukan guru, baik untuk siswa yang antusias terhadap sekolah maupun bagi mereka yang acuh tak acuh, bodoh, atau bersikap antagonis.

Berkaitan dengan menciptakan suasana belajar yang harmonis, guru perlu dapat mengelola dan mengarahkan perilaku siswa agar tidak mengganggu lingkungan kelas. Jika ada perilaku siswa yang tidak sesuai, seperti berisik, nakal, mengantuk, atau mengganggu teman, guru harus bisa mengambil langkah yang tepat, menghentikan perilaku tersebut, dan kemudian menginstruksikan mereka ke kegiatan yang lebih bermanfaat. Adapun aspek-aspek yang memperbaiki manajemen kelas yang efektif dalam proses pembelajaran tertulis dalam pedoman untuk meningkatkan manajemen kelas yang efektif adalah:

a) Memeriksa kehadiran siswa. Siswa ditinjau satu per satu, terutama fokus pada kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Perhatian sejak awal dapat membantu mereka untuk berpartisipasi dengan baik dalam kelas.
b) Mengumpulkan hasil karya siswa, lalu memeriksa dan menilai pekerjaan tersebut. Tugas yang telah diberikan sebaiknya segera dikumpulkan dan disertai komentar singkat agar siswa merasa dihargai, yang bisa menjadi motivasi untuk hasil kerja yang telah dilakukan.

c) Distribusi bahan dan alat. Jika ada alat serta bahan pembelajaran yang perlu dibagikan, setiap siswa harus mendapatkan kesempatan yang adil dan proporsional untuk melakukan praktik atau menggunakan alat serta bahan dalam proses pembelajaran.
d) Mengumpulkan informasi dari siswa. Terdapat banyak informasi berguna bagi guru dan siswa itu sendiri yang dapat dikumpulkan dari murid, baik yang berkaitan dengan data pribadi maupun terkait tugas-tugas yang harus dikerjakan atau sudah selesai dikerjakan.
e) Mencatat informasi. Data siswa, baik secara individu maupun kelompok, yang berhubungan dengan identitas atau pekerjaan sangat penting untuk dicatat, karena hal itu akan membantu guru dalam memberikan penilaian akhir terhadap pencapaian siswa.
f) Pemeliharaan arsip. Arsip mengenai kegiatan di kelas harus disimpan dengan rapi dan teratur, serta dipelihara dengan baik sebagai tanggung jawab bersama, agar bisa memberikan informasi bermanfaat bagi guru dan siswa.
g) Memberikan tugas/PR. Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan menilai kemampuan mereka secara sendiri.

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan kelas yang baik di sekolah adalah sebagai berikut: *Pertama,* Lingkungan fisik. Tempat belajar memiliki peranan yang signifikan dalam hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang baik dan memenuhi syarat dasar dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran serta berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan fisik tersebut meliputi a) Ruangan untuk proses belajar mengajar. Ruangan tersebut harus memungkinkan semua siswa bergerak dengan bebas, menghindari kerumunan, dan saling mengganggu saat beraktivitas belajar, b) Pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk, yang penting adalah memungkinkan adanya interaksi tatap muka, sehingga guru dapat mengawasi perilaku siswa. c) Ventilasi dan pencahayaan. Suhu, ventilasi, dan pencahayaan

(yang terkendali pun sulit diatur karena sudah ada) adalah elemen penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup untuk memastikan kesehatan siswa, d) Pengaturan penyimpanan barang. Barang-barang sebaiknya disimpan di tempat khusus yang mudah diakses saat dibutuhkan untuk kepentingan belajar.

Kedua, keadaan sosio-emosional di dalam kelas memiliki pengaruh signifikan pada proses pembelajaran, semangat siswa, dan pencapaian tujuan pengajaran. Aspek sosio-emosional ini mencakup a) Jenis Kepemimpinan. Peran dan gaya kepemimpinan guru akan memengaruhi suasana emosional di kelas. Apakah guru menjalankan kepemimpinannya dengan cara demokratis, laissez faire, atau model demokrasi lainnya, semua itu berdampak pada siswa, b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menangani siswa yang melanggar aturan sekolah seharusnya tetap tenang dan bersahabat, yakin bahwa perilaku siswa dapat diperbaiki, dan c) Suara Guru. Meskipun bukan faktor utama, suara guru juga berkontribusi pada proses pembelajaran.

Ketiga, kondisi organisasional. Aktivitas yang dilakukan secara teratur, baik di tingkat kelas maupun di tingkat sekolah, dapat membantu mencegah permasalahan dan meningkatkan pengelolaan kelas yang efektif. Guru adalah individu yang paling berpengaruh dalam pendidikan dan bertanggung jawab atas seluruh proses pembelajaran, khususnya dalam mengatur dan mengendalikan kelas. Mengingat peran guru sangat vital, yaitu mengatur dan mengelola kelas serta mendidik siswa dengan baik agar suasana belajar di kelas menjadi optimal. Guru mampu mengontrol kelas saat menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan hasil yang memuaskan (Ananda et al., 2022).

KESIMPULAN

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian siswa agar dapat mengembangkan karakter menghargai. Karakter menghargai memiliki nilai yang signifikan baik untuk siswa maupun untuk guru itu sendiri. Selain menjadikan suasana kelas lebih hidup, rasa percaya diri siswa juga meningkat saat mengemukakan pendapat. Dalam

kurikulum merdeka, penerapan nilai-nilai karakter menghargai lebih mudah dilaksanakan melalui model pembelajaran yang berfokus pada masalah dan proyek. Dengan adanya kerja kelompok, siswa dapat langsung mengaplikasikan karakter menghargai, tidak hanya mendapatkan teori dari guru. Selain itu, guru perlu melakukan evaluasi di bidang emosional agar penerapan karakter menghargai lebih melekat dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara di atas, evaluasi menunjukkan adanya perkembangan positif dalam karakter setiap siswa. Ini adalah hal yang baik karena karakter dijadikan pedoman dalam pendidikan Indonesia ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., Nadia, M., & Lubis, S. A. (2022). Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ex. PGA Proyek Univa Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(02), 847–858. https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.3239

Anwar, A., & Wahab, W. (2022). Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama'Ah Di Pondok Pesantren Darul Ulum. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *8*(2), 107–118. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1493

Asmawati, A. (2020). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Literasiologi*, *4*(1), 78–93. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.136

Fauziyah, N., & Amirudin, N. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Era Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Mi Darul Ulum Desa Benem. *Tamaddun*, *23*(2), 109. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i2.5428

Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, *4*(1). https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000

Nikmatussaidah, N. (2021). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Nurul Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, *6*(2), 110–122. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.255

Rasid Harahap, Z. M. (2021). Prospek Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Model Contextual Teaching Learning Di Sekolah Dasar. *EDUSOSHUM:*

Journal of Islamic Education and Social Humanities, *1*(1), 45–54. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.8

Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(1), 199–217. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796

Yafi, S., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Menghargai Peserta Didik. *MSJ: Majority Science Journal*, *1*(2), 114–121. https://doi.org/10.61942/msj.v1i2.32